

PKM PADA BANK SAMPAH WAHANA BERSAMA DAN ROSELLA DI SIANTAN TENGAH KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Nuraini Asriati¹, Urai Suci², Yulis Jamiah³

¹²³Universitas Tanjungpura

Email: nuraini_fkip@yahoo.co.id

Abstract

Central Siantan is an area that has great potential in the waste management business so it becomes the center of the establishment of the Wahana Bersama and Rosella waste banks. The purpose of this PKM program is to accompany the waste bank: (1) get capital (credit application); (2) have a legal entity, (3) have a banking bookkeeping administration system; (4) Apply science and technology to waste collectors. In general, the PKM program targets garbage banks: (1) Having additional capital in providing facilities and payment for scavengers; (2) Having a legal entity (3) Managing the administration system of banking accounting (4) Increasing the amount of diversification of waste products; (5) There is a marketing gallery of waste products. The implementation of this program is carried out in three stages: (1) the preparation phase (survey the target location, coordinate with partners, plan outreach and training materials, and divide the team's tasks according to their fields. Schedule agreements with partners; (2) implementation stage, socialization of the provision of facilities, conducting counseling, assisting the administration of banking bookkeeping, training in the diversification of handicraft products from waste; and (3) Monitoring and Evaluation Phase both internal and external. The implementation of this PKM runs smoothly, although there are obstacles in time adjustments between the team and partners but these can be overcome by implementation in the afternoon or evening or carried out during holidays.

Keywords: *Scavenger, Waste Bank, diversification of waste products.*

PENDAHULUAN

Saat ini, persoalan sampah adalah persoalan yang paling global. Manusia hidup setiap harinya selalu membuang sampah. Sampah yang muncul setiap harinya jika tidak dikelola akan menjadi permasalahan yang kompleks. Adanya kepedulian masyarakat meminimalkan sampah akan membantu meminimalkan pencemaran dan kekumuhan suatu perkampungan. Permasalahan lingkungan saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton sampah per hari. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ke-3 tertinggi dunia sebagai negara terkotor setelah India dan Cina (World Bank, 2017). Sementara berdasarkan perhitungan prakiraan Kepala Bidang Revitalisasi Lingkungan dan Pengembangan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak jumlah produksi sampah per harinya mencapai kurang lebih 400 ton per hari. Dari 400 ton sampah yang ada saat ini, jumlah sampah yang sudah dikelola hanya dari bank-bank sampah dan kelurahan yang memiliki mesin pencacah dengan jumlah hanya sekitar 15 ton saja. (Tribun, 26/1/2018)

Pengelolaan sampah harus didukung oleh seluruh elemen masyarakat mulai dari tingkat bawah sampai atas. Salah satu cara pengelolaan sampah adalah dengan cara pemilahan sampah langsung dari sumbernya. Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya. (PERMEN, 2013). Kehadiran bank sampah di kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan

hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna dan bernilai ekonomi. Salah satu solusinya adalah dengan pengembangan bank sampah dengan melakukan kegiatan *social engineering* untuk menyadarkan masyarakat kolektif dalam membuang sampah atau memilah sampah. (Anonim: 2014).

Kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam usaha pengelolaan sampah karena daerah Pontianak Utara merupakan salah satu tempat pembuangan akhir (TPA) yang dilakukan masyarakat Kota Pontianak sehingga masyarakat Siantan Tengah menjadi pusat terwujudnya pembentukan bank sampah (koperasi pemulung) yaitu Bank sampah Wahana Bersama dan Rosella. Akses menuju ke tempat dua lokasi tersebut cukup terjangkau sekitar 9 km dari Universitas Tanjungpura sehingga program kemitraan masyarakat (PKM) dapat dilakukan.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara melalui kehadiran bank sampah (koperasi Pemulung) “Wahana Bersama dan Rosella” diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengelolaan Sistem Bank Sampah dilakukan berfokus pada Berorientasi Pada Manusia, Sistem yang Terstandarisasi dan Pengembangan Berkelanjutan bisa menjadi solusi permasalahan sampah di Pontianak Utara yang cenderung terkesan kumuh. (Bambang Wintoko, 2013: 57).

Program PKM ini sebagai tingkat kepedulian pihak akademisi untuk melakukan proses pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang datang untuk memfasilitasi masyarakat dan berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap tahapan proses kegiatan pemberdayaan ke arah ekonomi produktif. Untuk itu, salah satu strategisnya dengan kemitraan. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat (PKM) ini perlu dilaksanakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kelompok Usaha “Bank Sampah (koperasi Pemulung) Wahana Bersama” sebagai Mitra I dan Kelompok Usaha Bank Sampah (koperasi Pemulung) Rosella” sebagai Mitra II. Masing masing kelompok usaha ini terdiri dari ibu ibu rumah tangga yang memiliki usaha yang sejenis yaitu melakukan pengepulan sampah masyarakat yang bernilai tinggi. Mitra I sebagian besar masyarakat tinggal di RW.18 merupakan masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah yang diketuai oleh Hazizah. Bank sampah Wahana Bersama berdiri pada tanggal 25 September 2011 yang beralamat di Jln. Selat Sumba, GG. Bersama I RT. 02/RW 18 Kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara Kota Pontianak. Kepedulian ibu rumah tangga di Kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara sebagai paramater keberhasilan penanganan sampah. Bank sampah Wahana Bersama mempunyai 4 konsep dalam kegiatannya, yaitu: (1) menerima sampah masyarakat untuk dapat dikelola; (2) menjadi tempat penitipan hasil kerajinan daur ulang sampah (non organik); (3) menjadi tempat penitipan pupuk kompos (organik); dan (4) menawarkan jasa menjadi fasilitator.

Adapun Kegiatan Mitra I secara rinci sebagai berikut: (1) menerima sampah masyarakat untuk dapat dikelola, artinya ketika masyarakat berkomitmen bergabung di Bank Sampah, Wahana Bersama memberikan 3 karung untuk pemilahan, 1 karung untuk aneka jenis koran, kardus, dan kertas; 1 karung untuk jenis aluminium dan sejenisnya, 1 karung lagi untuk aneka jenis botol/gelas plastik) untuk memilah segala jenis sampah Non Organik. Sedangkan khusus sampah Organik, masyarakat mengolahnya menjadi pupuk sehingga tidak mengotori Bank Sampah. Untuk memotivasi masyarakat tidak lagi

membuang sampah, pengurus Bank Sampah Wahana Bersama memberikan layanan yang terbaik guna kenyamanan nasabah untuk menabung sampah dengan cara melakukan penjemputan ke setiap rumah. Penjemputan sampah dilakukan seminggu 2 kali yaitu setiap hari Senin dan Rabu. Khusus sampah-sampah yang tidak bisa diolah, Wahana Bersama menjual kepada pengepul. Sedangkan yang bisa diolah dijadikan kerajinan. Kelebihan bank sampah Wahana Bersama dengan pengepul-pengepul sampah, mitra I juga mengambil sampah dari bungkus-bungkus plastik seperti bungkus mie instant, kecap, *sunlight*, dan sejenisnya. Sehingga harapan kami tidak ada satupun sampah yang terbuang sia-sia. (2) Menjadi tempat penitipan hasil kerajinan daur ulang sampah (non organik), artinya masyarakat membuat produknya di rumah masing-masing dengan mengolah sampah skala rumah tangga atau sampah yang mereka hasilkan sendiri kemudian mereka menitipkannya ke Bank Sampah Mitra I untuk dipasarkan. Akan tetapi apabila ada pesanan, mereka mengerjakannya secara bersama-sama. (3) Menjadi tempat penitipan pupuk kompos (organik); masyarakat mengolah sayur bekas yang mereka beli untuk dijadikan pupuk yang ditampung dalam wadah kecil seperti ember, bahkan ada yang sampai mengambil sayur bekas dipasar tradisional. (4) Menawarkan jasa menjadi fasilitator ; penjemputan sampah ke rumah rumah. Namun sejak tahun 2014, tidak lagi menjemput sampah dari rumah kerumah disebabkan tingginya biaya operasional, tidak tersedianya tempat yang memadai untuk menampung sampah masyarakat serta alat timbangan yang berbeda dari pengepul yang membuat perselisihan jauh dari timbangan karena timbangnya yang dipakai wahana bersama adalah timbangan kecil sedangkan pengepul menggunakan timbangan duduk skala besar. Akan tetapi meskipun demikian, kami tetap membeli sampah masyarakat yang tidak bisa dibeli oleh pengepul-pengepul keliling seperti bungkus indomie, kecap, bungkus deterjen, *sunlight*, dan sejenisnya.

Bank Sampah Rosella sebagai Mitra II diketuai oleh Sulviawati berdiri pada tanggal 4 Januari 2010 di Jl. Selat Sumba 1 Kel. Siantan Tengah Pontianak Utara. Bank Sampah Rosella ini sudah sudah terdaftar. Bank sampah Rosella ini didirikan dari minat sendiri, berlatar belakang mirisnya kreativitas dari masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan di sekitarnya. Bank sampah Rosella ini berdiri dengan modal awal yang berasal dari sendiri/mandiri sebesar Rp. 5.000.000,-. Kini, modal mitra II telah mencapai Rp11.376.000,- dimana modal awal telah dimanfaatkan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah lainnya yang masih termasuk program dari lembaga ini, dengan anggota 10 orang dan nasabah yang menyimpan uang dalam berbagai produk koperasi sebanyak 182 orang, sebagian besar anggotanya adalah pemulung namun tidak menutup kemungkinan masyarakat yang bukan pemulung juga menjadi anggotanya.

Bank sampah (Koperasi Pemulung) mitra II ini merupakan koperasi yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota maupun non anggota untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Simpanan diperlakukan sebagai investasi yang dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk harta produktif lainnya secara profesional. Selain itu bank sampah Rosella didirikan dari swadaya masyarakat dan investor yang peduli akan nasib pemulung juga menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok dengan harga eceran terendah serta melayani simpan pinjam bagi pemulung.

Kegiatan mitra II juga menyimpan dana dengan aman dan menyediakan modal pembiayaan usaha mikro kecil menengah dengan mudah, cepat, menguntungkan, dan profesional untuk memudahkan masyarakat dalam mengatur dana dengan beberapa jenis simpanan dan pembiayaan. Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, maka usaha usaha tersebut dianggap sangat strategis dan penting karena memberikan perhatian khusus dalam membina lingkungan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada

sumber daya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya. Untuk menghasilkan bank sampah yang unggul, maka kehadiran dan peranan perguruan tinggi sangatlah penting. Untuk itu, kegiatan PKM ini berbasis Bank sampah Wahana Bersama dan Rosella di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara sangat perlu dilakukan dan melibatkan pihak perguruan tinggi.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra hampir sama antara lain sebagai berikut : (1) keterbatasan tenaga, sarana prasarana pengumpulan dan pengepulan sampah dan dana sehingga sulit untuk mengembangkan usaha; (2) belum berbadan hukum; (3) masih menggunakan alat tradisional (belum ada teknologi modern) sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan efektifitas kegiatan dalam jumlah besar; (4) belum ada pembukuannya seperti bank pada umumnya sehingga manajemen keuangan masih manual; (5) pengepulan sampah masih dilakukan terbatas.

Permasalahan diatas, akan mempengaruhi daya saing bank sampah di masa depan. Oleh karena itu, persoalan yang sering terjadi pada sebagian besar kelompok usaha, perlu diatasi dengan melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kemitraan Kelompok usaha Pemulung berbasis Bank sampah Wahana Bersama dan Rosella. Berdasarkan permasalahan di atas dan potensi yang dimiliki masing masing mitra serta kemampuan tim pelaksana program kemitraan masyarakat (PKM) maka solusi yang dilakukan berdasarkan skala prioritas alternatif penyelesaiannya antara lain : (1) Membantu untuk mendapatkan kemudahan dan keringanan dalam mengajukan pinjaman dana ke BRI/koperasi/BPD; (2) Pendampingan penyediaan fasilitas penyimpanan sampah dalam jumlah besar secara bertahap; (3). Sosialisasi dan pendampingan mengajukan badan hukum bank sampah; (4) Membantu menyediakan rumah penduduk sebagai galery tempat pemasaran produk hasil limbah sampah; (5) memberikan penyuluhan/sosialisasi pembukuan/akuntansi sederhana yang baku sesuai perbankan; (6) Memberikan penyuluhan memperluas pemasaran hasil limbah sampah.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan maka kegiatan PKM ini ditargetkan bahwa : (1) bank sampah Wahana Bersama dan Rosella mendapatkan kemudahan pinjaman kredit dari bank/koperasi; (2) bank sampah Rosella dapat meningkatkan jumlah dan kualitas sampah yang lebih besar dengan tersedianya fasilitas pengumpulan sampah; (3) Bank sampah rosella memiliki legalitas hukum; (4) bank sampah Wahana Bersama dan Rosella dapat memperluas zone pemasaran melalui galery rumah rumah penduduk; (5) bank sampah Wahana Bersama dapat menerapkan administrasi manajemen perbankan; dan (6) bank Rosella dapat menerapkan pembukuan/akuntansi perbankan yang baku dan sederhana.

METODE

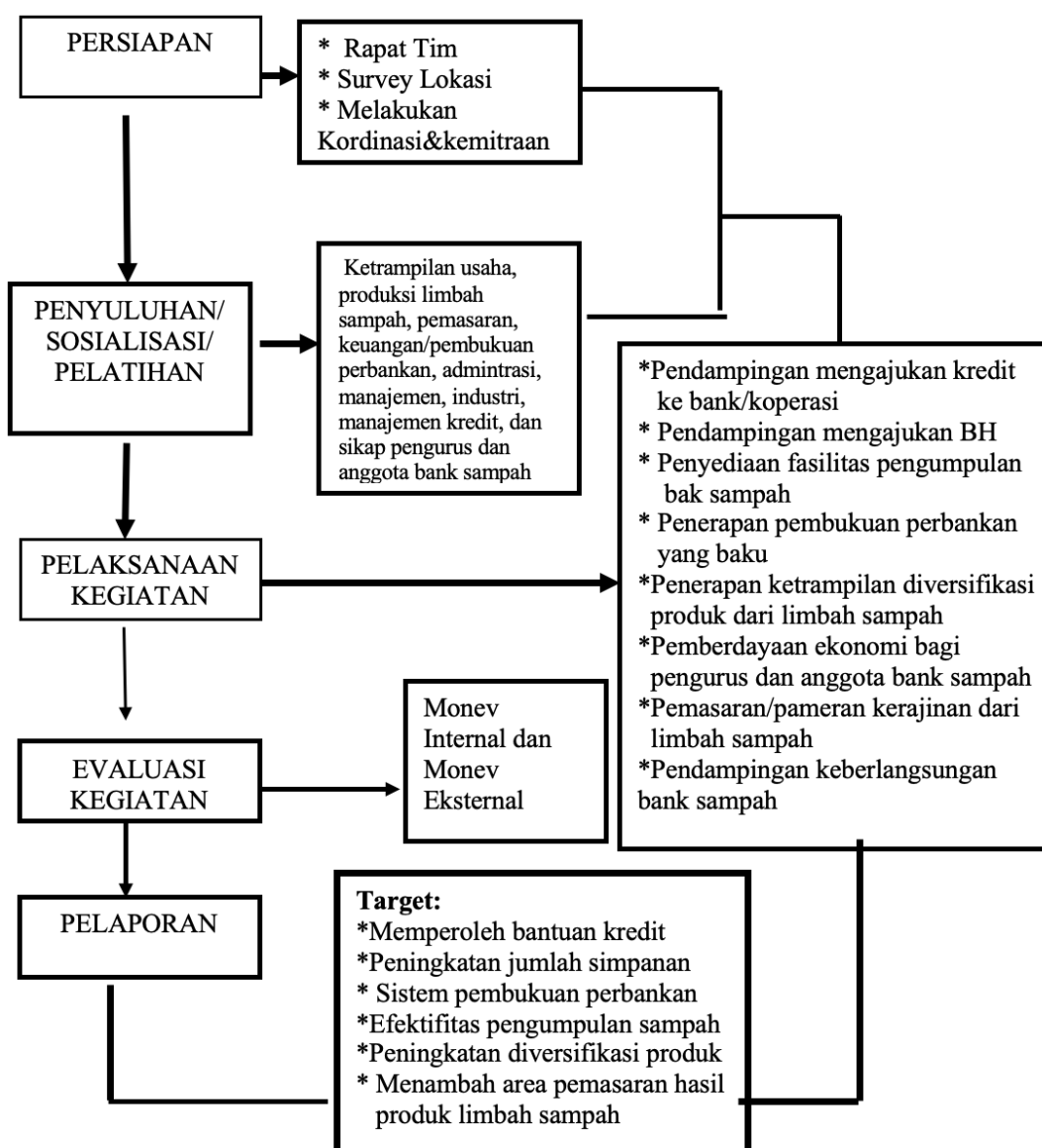
Persiapan: (1) survey lokasi daerah yang terdapat bank pemulung di Siantan Tengah; (2) persiapan Tim pelaksana program PKM sekaligus membagi tugas sesuai dengan bidangnya masing masing; dan (3) melakukan koordinasi dan negosiasi kemitraan dengan pihak “Bank Wahana Bersama” dan “Bank Rosella” .

Pelaksanaan: (1) penyuluhan pengajuan kredit pada anggota kelompok bank sampah; (2) sosialisasi dan pendampingan pengajuan kredit ke bank/koperasi; (3) sosialisasi dan pendampingan administrasi manajemen pembukuan perbankan; (4) pelatihan ketrampilan membuat kerajinan bernilai tambah ekonomi dari limbah sampah; (5) pemberdayaan ekonomi bagi anggota bank sampah; (6) pembinaan pemasaran produk limbah sampah. Sedangkan evaluasi dilakukan oleh Tim monev internal maupun eksternal.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan PKM sebagai berikut: (1) koordinasi awal dengan ketua kelompok usaha Bank sampah (Koperasi Pemulung); (2) penentuan kegiatan

berdasarkan informasi masing masing ketua bank sampah; (3) melakukan pemantauan dan komunikasi langsung dengan pengurus dan anggota kelompok usaha bank sampah (Koperasi Pemulung); (4) membuat surat kesediaan bermitra dengan bank sampah (Koperasi Pemulung); (5) membuat skedul atau jadwal pelaksanaan penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan penerapan teknologi limbah sampah dan pemasaran limbah sampah. Materi penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan yang perlu diberikan: (1) penyuluhan tentang pengajuan kredit oleh pihak bank/koperasi; (2) sosialisasi tentang kegiatan program kemitraan masyarakat; (3) pelatihan ketrampilan kerajinan dari limbah sampah dan ketrampilan pendukung; (4) ketrampilan administrasi dan manajemen perbankan; (5) pendampingan pengajuan kredit kepada pihak lain (bank atau Koperasi); (6) pendampingan pengajuan badan hukum; (7) pemberdayaan ekonomi lainnya yang dimiliki anggota bank sampah dengan ketrampilan membuat abon untuk menambah simpanan di bank sampah; (8) pelaksanaan pameran diversifikasi produk dari limbah sampah. Mekanisme alur kerja kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 1.: Diagram Alur Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan tiga tahap yaitu:

1. Koordinasi dan negosiasi dengan Mitra

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, terlebih dahulu tim mengadakan rapat persiapan untuk melakukan penjajagan, pendekatan, kordinasi dan negosiasi kepada Mitra I dan Mitra II. Tim memilih dan menetapkan Bank sampah Wahana Bersama sebagai mitra I dan Bank sampah Rosella sebagai Mitra II. Tim melakukan negosiasi jadwal atau pelaksanaan kegiatan PKM.

Gambar 2. Rapat Persiapan Tim PKM dan Teknisi Lapangan



Berdasarkan kesepakatan bersama tim program yang terdiri dari ketua, anggota dan teknisi lapangan melakukan kunjungan ke mitra I maupun mitra II secara bergantian untuk melakukan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, penerapan dan pemantauan. Sebagai anggota Mitra I dalam kegiatan PKM ini adalah bank sampah Wahana Bersama yang diketuai oleh ibu Hazizah dan mitra II dari bank sampah Rosella yang diketuai oleh ibu Sulviawati

Gambar 3. Kordinasi dengan Mitra I dan Mitra II



2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh mitra I maupun mitra II yang dilakukan secara bertahap yaitu sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, penerapan tehnologi, pendampingan dan pemantauan. Selama kegiatan berlangsung berjalan lancar walaupun terdapat kendala seperti kesesuaian waktu antara waktu tim dengan waktu mitra namun diatasi dengan pelaksanaan di siang atau sore hari atau di hari libur.

- Sosialisasi dilakukan oleh ketua tim bersama teknisi lapangan untuk menyampaikan informasi tentang pelaksanaan PKM dan hal-hal yang harus dilakukan dan dipersiapkan oleh pihak mitra, dan mencari informasi tentang hal-hal yang diinginkan oleh mitra. Pada kegiatan sosialisasi sekaligus dilakukan penyuluhan pengajuan kredit oleh pihak bank maupun pihak koperasi.

Gambar 4. Sosialisasi dan Penyuluhan Pengajuan Kredit Pada Mitra



- Penyuluhan dilakukan oleh tim dengan dibantu oleh pihak bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pembantu. Materi penyuluhan pada mitra II maupun Dika dari bank BRI dan Nuraini Asriati, M.Si dari Koperasi Dosen Karyawan FKIP, Teknologi Tepat Guna oleh Urai Suci. Manajemen perbankan oleh Nuraini Asriati. Manajemen Pemasaran oleh Yulis Jamiah.
- Kemudian dilakukan pembuatan bak sampah sebagai salah satu tempat untuk membuang sampah. Bak sampah dibedakan menjadi bak sampah basah dan kering. Pembuatan bak sampah dilakukan oleh mitra II bank Rosella. Alat pengelas diperlukan oleh mitra II sehingga tim memberikan bantuan berupa pengelas kepada mitra II Bank Rosella. Dalam hal ini tim PKM juga memesan untuk beberapa bulan ke depan untuk digunakan oleh mitra I dan II.
- Pemantauan terhadap salah satu kegiatan bank pemulung (bank sampah) kedua mitra yaitu penyerahan/penyetoran sampah dari anggota /nasabah kepada pengurus bank sampah baik pada mitra I maupun pada mitra II sebagai setoran simpanan anggota dan dibukukan dalam buku simpanan anggota.

Gambar 5. Penyerahan Sampah dari Anggota Kepada Pengurus Mitra



- Semula bank sampah baik Rosella maupun Wahana Bersama menggunakan timbangan kecil untuk menimbang sampah yang diterima dari anggota. Hal ini mengalami kesulitan pada saat sampah yang disetorkan anggota adalah sampah besar sehingga tim memberikan bantuan timbangan duduk sehingga memudahkan penimbangan bagi limbah sampah yang besar dan banyak seperti barang elektronik dan barang kardus.
- Pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan dari limbah sampah yang terkumpul dari anggota dijadikan souvenir (pajangan) berupa kerajinan souvenir kapal, tas, pot bunga, baju baju plastik, tutup toples, tempat aqua, dll pada Mitra II, sedangkan pada mitra I pembuatan taplak meja, tas, rangkaian gantungan dan bunga sehingga memiliki nilai tambah ekonomi yang berwawasan ramah lingkungan. Semua bahan dan peralatan disediakan oleh tim PKM begitu juga bahan dan peralatan yang digunakan di bawa ke rumah masing masing untuk dijadikan barang bernilai ekonomi sebagai sebuah hasil pelatihan yang akan di pameran bersama pengusaha pengusaha kecil lainnya yang ada di kota Pontianak.

Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Limbah Sampah Mitra



- Setelah anggota bank sampah mengikuti pelatihan maka para anggota dapat membuat sendiri di rumah masing masing selama beberapa hari sehingga limbah sampah menjadi barang produksi yang bernilai tambah ekonomi dan menambah simpanan anggota/nasabah bank sampah mitra I (bank Wahana Bersama) dan mitra II (bank Rosella). Hasil pelatihan kerajinan tangan mitra I (bank wahana bersama) berupa taplak meja, pot bunga, bermacam macam tas dan bunga sedangkan mitra II (bank Rosella) berupa souvenir kapal, baju baju plastik, tutup toples, bermacam macam tas, tempayan, pot bunga, tempat tissue dan tempat aqua.

Gambar 7. Beberapa Hasil Produksi Dari Limbah Sampah Mitra



Hasil pembuatan kerajinan ibu ibu bank sampah baik mitra I maupun mitra II akan di pameran atau di promosikan di lapangan terbuka bersama pengusaha pengusaha kecil lainnya yang ada di Pontianak

- Tim PKM juga melakukan kegiatan dalam bentuk lain yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi nasabah bank sampah baik kepada nasabah Rosella maupun kepada nasabah bank Wahana Bersama berupa pembuatan abon dari ikan tongkol sebagai sebuah ketrampilan baru yang dimiliki nasabah bank. Bahan bahan yang dipergunakan juga disediakan oleh tim PKM.
- Pada kesempatan yang sama dilakukan penandatanganan berita acara penyerahan barang kepada Wahana Bersama (Mitra I) dan bank Rosella (mitra II) berupa bak sampah, alat pengelas besi, timbangan duduk, pencacah sampah, pemasangan listrik, plang nama, hanger baju plastik, boneka fashion, etalase, pengepit plastik, bahan pembuatan diversifikasi produk, bahan pembuatan abon dari ikan dan buku bank.

Gambar 9. Penandatanganan berita acara penyerahan barang bantuan kepada Mitra



- Sebagai akhir kegiatan PKM tim melakukan pameran diversifikasi produk hasil limbah sampah di lapangan olahraga Pangsuma yang juga dihadiri oleh pengusaha pengusaha yang ada di Pontianak. Kerajinan tangan yang tidak terjual pada pameran dijual di galery masing masing mitra di kantor bank sampah

Gambar 10. Pameran diversifikasi produksi dari limbah sampah mitra



Kelurahan Siantan Tengah Pontianak Utara merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam usaha pengelolaan sampah karena daerah Pontianak Utara merupakan salah satu tempat pembuangan akhir (TPA) yang dilakukan masyarakat Kota Pontianak sehingga masyarakat Siantan Tengah menjadi pusat terwujudnya pembentukan bank sampah. Adanya bank sampah dewasa ini dirasa sangat menguntungkan berbagai pihak terutama pada masyarakat sekitarnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM adalah: (1) Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Mitra berjalan dengan lancar walaupun terdapat kendala dalam penyesuaian waktu antara waktu mitra maupun Tim PKM namun dapat disesuaikan kegiatan di waktu libur; (2) Kendala yang dihadapi oleh mitra yaitu penyediaan dana pinjaman bagi nasabahnya sehingga tim berusaha mengadakan penyuluhan dengan nara sumbernya dari pihak bank/ koperasi. Hasil kegiatan ini dapat direkomendasikan Kemeristekdikti bahwa; (1)Sehubungan dengan masih dalam proses pengajuan badan hukum, pihak mitra masih perlu pendampingan Tim PKM sehingga program kemitraan ini perlu dilanjutkan dengan dana ditambah; (2) Berkaitan dengan terbatasnya tenaga pengurus di mitra dalam pemilahan sampah untuk dijual kepada agen pemulung maupun dijadikan kerajinan bernilai ekonomi, maka mitra memerlukan tenaga. Oleh karena itu diharapkan pada tahun mendatang dapat dilanjutkan program pendampingan KKN-PPM di bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Profil Bank Sampah*, Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Anonim. (2014). *Konsep Dasar Pengelolaan Sampah Perkotaan*, Badan Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Bambang Wintoko. (2013). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial*, Cetakan 1. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- <http://pontianak.tribunnews.com/2018/01/26/lurah-siantan-tengah-dukung-akademi-paradigta-di-kelurahannya>.
- Republik Indonesia. (2008). Undang undang Nomor 18 Tahun 2008, Tentang Pengelolaan Sampah.
- Standar Nasional Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum No. 19 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pemukiman.